

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Parida Saragih

SMP Negeri 2 Satu Atap Dolok Merawan, Indonesia

Email: paridasaragih76@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di berbagai jenjang pendidikan. Dengan merancang kurikulum yang relevan, inovatif, dan kontekstual, pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter Islami, meningkatkan pemahaman ajaran agama, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan zaman. Proses ini mencakup penyempurnaan tujuan, materi, strategi pembelajaran, metode evaluasi, serta pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum, Guru PAI, Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to analyze the development of the Islamic Religious Education curriculum to improve the quality of learning. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that the development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum is a strategic step in improving the quality of Islamic religious learning at various levels of education. By designing a curriculum that is relevant, innovative, and contextual, PAI learning can make a significant contribution in shaping Islamic character, improving understanding of religious teachings, and integrating Islamic values with the needs of the times. This process includes the refinement of objectives, materials, learning strategies, evaluation methods, and the use of technology to create a more interesting and meaningful learning experience for students.

Keywords: Curriculum, PAI Teachers, Learning Quality

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum dalam pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum yang efektif dapat menjadi sarana strategis untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Kurikulum PAI yang dirancang dengan baik mampu menjawab tantangan zaman dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan, khususnya PAI, semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial dan budaya menuntut adanya pembaruan kurikulum yang relevan dan adaptif (Mardhatillah et al, 2022). Kurikulum yang statis tidak akan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI menjadi kebutuhan yang mendesak.

Pengembangan kurikulum PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi harus tertanam melalui proses pembelajaran yang terintegrasi. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya menjadi mata pelajaran, tetapi juga menjadi landasan moral dan etika bagi peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan kurikulum PAI adalah integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini penting mengingat era digital telah mengubah cara manusia belajar, bekerja, dan berinteraksi. Kurikulum PAI harus mampu mengakomodasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa menghilangkan esensi spiritualitas yang menjadi inti dari pendidikan agama (Napitupulu et al, 2023).

Selain itu, pengembangan kurikulum PAI juga harus mempertimbangkan keragaman budaya dan konteks sosial di Indonesia. Sebagai negara yang memiliki keanekaragaman suku, agama, dan budaya, kurikulum PAI harus dirancang untuk menghormati keberagaman tersebut sekaligus menanamkan semangat persatuan. Dengan demikian, kurikulum PAI dapat menjadi alat untuk membangun harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

Pengembangan kurikulum PAI juga harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum di kelas, sementara orang tua dan masyarakat dapat mendukung pembelajaran melalui lingkungan yang kondusif. Kolaborasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan dapat diimplementasikan secara efektif (Shofiyah, 2018).

Salah satu kendala utama dalam pengembangan kurikulum PAI adalah kurangnya sumber daya yang memadai, baik dari segi tenaga pendidik, bahan ajar, maupun infrastruktur. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Guru yang kompeten akan mampu mengimplementasikan kurikulum dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Kurikulum PAI juga harus dirancang untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Mardhatillah et al, 2022). Dengan

demikian, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam proses belajar.

Lebih jauh, pengembangan kurikulum PAI juga harus memperhatikan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang komprehensif dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

Dalam konteks global, pengembangan kurikulum PAI juga harus memperhatikan isu-isu global seperti perdamaian, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Pendidikan agama yang responsif terhadap isu-isu global dapat membantu peserta didik untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat global (Adiyini, 2023). Selain itu, penting untuk menciptakan kurikulum PAI yang mampu menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap ajaran Islam tanpa mengabaikan keterbukaan terhadap perbedaan. Hal ini akan membantu mencegah munculnya sikap intoleransi dan radikalisme yang dapat merusak harmoni sosial.

Dalam proses pengembangan kurikulum PAI, penelitian dan inovasi harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Penelitian dapat memberikan data dan informasi yang akurat tentang kebutuhan peserta didik dan efektivitas kurikulum yang diterapkan. Sementara itu, inovasi dapat menghasilkan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Partisipasi aktif dari berbagai pihak akan memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Yuliana, 2022).

Pada akhirnya, keberhasilan pengembangan kurikulum PAI akan sangat bergantung pada implementasinya di lapangan. Kurikulum yang baik tanpa implementasi yang efektif tidak akan memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, upaya pengembangan kurikulum harus disertai dengan komitmen untuk menjalankannya secara konsisten dan berkelanjutan.

Dengan landasan ini, pengembangan kurikulum PAI diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang kuat. Generasi inilah yang akan menjadi harapan bangsa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode studi pustaka dalam penelitian tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi terkait kurikulum pendidikan agama Islam, teori pengembangan kurikulum, serta metode pembelajaran efektif. Langkah-langkahnya meliputi penelusuran literatur melalui basis data akademik, seleksi sumber yang relevan dan kredibel, serta analisis konten untuk menemukan konsep-konsep utama dan tren dalam pengembangan kurikulum. Fokus utama adalah mengidentifikasi elemen kurikulum yang dapat dioptimalkan, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pengajaran, dan evaluasi, guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendekatan studi pustaka ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dari berbagai konteks. Hasil analisis literatur diharapkan memberikan wawasan teoritis dan empiris yang dapat menjadi dasar dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara kurikulum dan hasil pembelajaran, serta mengidentifikasi inovasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Kurikulum PAI

Desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kerangka sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter, akhlak mulia, dan pemahaman agama yang mendalam pada peserta didik. Kurikulum ini mencakup berbagai komponen, seperti tujuan pembelajaran, isi materi, strategi pengajaran, metode evaluasi, dan pengalaman belajar peserta didik (Shofiyah, 2018). Sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, kurikulum PAI dirancang agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam serta kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Salah satu aspek penting dalam desain kurikulum PAI adalah tujuan pembelajarannya. Tujuan kurikulum PAI mencakup pengembangan nilai-nilai religius, pemahaman syariat, dan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini dirumuskan secara komprehensif agar mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk perilaku Islami.

Isi materi dalam kurikulum PAI biasanya mencakup beberapa aspek utama, seperti aqidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, serta sejarah kebudayaan Islam. Materi ini dirancang secara berjenjang sesuai dengan tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan biasanya bersifat integratif dan holistik, menghubungkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik (Kindarasa, 2019).

Strategi pengajaran dalam desain kurikulum PAI sangat penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi, atau metode eksperiensial yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan partisipatif. Strategi ini juga menekankan pentingnya pendidikan karakter Islami melalui teladan dan pembiasaan.

Metode evaluasi dalam kurikulum PAI dirancang untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, seperti penguasaan materi, tetapi juga aspek afektif, seperti sikap dan nilai yang dimiliki peserta didik, serta aspek psikomotorik, seperti keterampilan beribadah. Penilaian dapat dilakukan melalui ujian tertulis, observasi, portofolio, dan proyek berbasis praktik.

Pengalaman belajar dalam kurikulum PAI juga harus dirancang agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman (Kindarasa, 2019). Penggunaan teknologi digital, seperti e-learning dan aplikasi pembelajaran berbasis Islam, semakin diintegrasikan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, pembelajaran berbasis kehidupan nyata juga dapat

diterapkan untuk meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan peserta didik (Napitupulu et al, 2023).

Desain kurikulum PAI harus selalu relevan dengan konteks sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam masyarakat yang semakin global, kurikulum ini juga harus mempertimbangkan nilai-nilai universal yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti toleransi, keadilan, dan cinta damai. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi individu yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki wawasan global.

Salah satu tantangan dalam desain kurikulum PAI adalah memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak bersifat dogmatis atau monoton. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan, seperti penggunaan media interaktif, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), atau integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran lain. Hal ini dapat membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Pentingnya pelatihan dan pengembangan guru juga tidak dapat diabaikan dalam desain kurikulum PAI (Mansur, 2016). Guru sebagai fasilitator utama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang memadai. Pelatihan berkala dapat membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif serta memahami dinamika kebutuhan peserta didik.

Kurikulum PAI juga dirancang agar fleksibel untuk disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Dalam konteks Indonesia, misalnya, keberagaman budaya dan tradisi Islam di berbagai daerah menjadi faktor yang harus diperhatikan. Pendekatan lokalitas ini memungkinkan kurikulum PAI untuk lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain fleksibilitas, kurikulum PAI harus mampu menjawab tantangan zaman modern, seperti isu-isu globalisasi, radikalisme, dan degradasi moral. Dengan memasukkan tema-tema kontemporer, seperti Islam dan teknologi, etika digital, serta kontribusi Islam terhadap sains, kurikulum PAI dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada peserta didik (Mansur, 2016).

Evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkala juga merupakan bagian penting dari desain kurikulum PAI. Proses ini melibatkan berbagai pihak, seperti pendidik, pakar pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif. Melalui evaluasi, kelemahan dalam implementasi kurikulum dapat diidentifikasi dan diperbaiki.

Pengembangan kurikulum PAI yang ideal juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Sinergi antara pihak-pihak tersebut dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif untuk membangun generasi Islami yang unggul (Ridwan et al, 2024).

Desain kurikulum PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah, tetapi juga untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan kokoh, akhlak mulia, dan wawasan luas. Dengan pendekatan yang integratif, relevan, dan inovatif, kurikulum ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam di era modern. Desain kurikulum PAI merupakan upaya strategis untuk mencetak generasi Islami yang berdaya saing global. Dengan memperhatikan aspek tujuan, materi, strategi, evaluasi, dan relevansi kontekstual, kurikulum ini dapat menjadi instrumen efektif dalam menciptakan pendidikan agama Islam yang bermutu dan bermakna bagi peserta didik.

2. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses dinamis yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, relevansi materi, dan ketercapaian tujuan pendidikan Islam. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada penyempurnaan isi materi, tetapi juga pada inovasi strategi pengajaran, penggunaan teknologi, dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Kindarasa, 2019). Kurikulum yang dikembangkan dengan baik akan berkontribusi pada pembentukan karakter Islami, peningkatan kompetensi religius, dan penguasaan nilai-nilai universal.

Salah satu aspek utama dalam pengembangan kurikulum PAI adalah penyesuaian tujuan pembelajaran dengan tantangan zaman. Tujuan pembelajaran harus mencerminkan kebutuhan peserta didik di era globalisasi, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan keterampilan kolaborasi, yang semuanya dikaitkan dengan ajaran Islam. Tujuan ini harus dirumuskan secara jelas untuk mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran.

Pengembangan materi ajar menjadi elemen penting dalam proses ini. Materi PAI perlu disusun secara sistematis dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Selain membahas aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, kurikulum harus mencakup tema-tema kontemporer seperti etika digital, peran Islam dalam ilmu pengetahuan, dan tantangan moral di era modern. Integrasi tema-tema ini akan membantu peserta didik memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nurlaeli, 2020).

Strategi pembelajaran yang inovatif juga menjadi prioritas dalam pengembangan kurikulum PAI. Guru dianjurkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis pengalaman. Strategi ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui praktik nyata.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI merupakan langkah signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Platform e-learning, aplikasi Islami, dan sumber daya digital lainnya dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang fleksibel, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan waktunya. Metode evaluasi dalam kurikulum PAI harus dikembangkan untuk mencakup berbagai aspek kompetensi peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi, portofolio, dan proyek berbasis praktik. Evaluasi ini dirancang untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi, menginternalisasi nilai-nilai agama, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kontekstualisasi kurikulum PAI merupakan langkah penting untuk memastikan relevansi pembelajaran dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Pengembangan kurikulum dapat mempertimbangkan aspek lokalitas, seperti kearifan lokal dan tradisi Islam yang berkembang di masyarakat (Kartika et al, 2020). Hal ini akan membantu peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks kehidupan mereka. Pengembangan kurikulum PAI juga harus memperhatikan kebutuhan peserta didik yang beragam. Dengan mempertimbangkan latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan masing-masing individu, kurikulum dapat dirancang lebih inklusif untuk memberikan pengalaman belajar yang adil dan merata.

Selain itu, pelatihan guru menjadi komponen kunci dalam pengembangan kurikulum PAI. Guru perlu dibekali dengan keterampilan pedagogik dan wawasan baru tentang pendekatan pembelajaran yang efektif. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau program pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Sinergi antara pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sangat penting dalam pengembangan kurikulum PAI. Kolaborasi ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran agama Islam secara holistik (Mahrus, 2021). Dukungan dari semua pihak akan memperkuat implementasi kurikulum di berbagai tingkatan.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pengembangan kurikulum PAI perlu memperhatikan isu-isu kontemporer seperti radikalisme, degradasi moral, dan perubahan sosial. Kurikulum yang responsif terhadap isu-isu ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang pentingnya moderasi, toleransi, dan penerapan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala merupakan bagian dari pengembangan kurikulum PAI. Proses ini bertujuan untuk memastikan kurikulum tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan perubahan kebutuhan peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan guru, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengembangan kurikulum PAI juga mencakup upaya untuk memadukan pendidikan agama dengan mata pelajaran lain. Pendekatan integratif ini memungkinkan peserta didik melihat hubungan antara ajaran Islam dan berbagai bidang ilmu, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Mahrus, 2021).

Dengan desain dan implementasi yang tepat, pengembangan kurikulum PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga dilatih untuk menjadi individu yang kritis, kreatif, dan memiliki akhlak mulia. Pengembangan kurikulum PAI merupakan proses strategis yang membutuhkan inovasi, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan memadukan pendekatan teoritis dan praktis, kurikulum ini dapat menciptakan pendidikan agama Islam yang relevan, efektif, dan mampu menjawab tantangan zaman.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di berbagai jenjang pendidikan. Dengan merancang kurikulum yang relevan, inovatif, dan kontekstual, pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter Islami, meningkatkan pemahaman ajaran agama, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan zaman. Proses ini mencakup penyempurnaan tujuan, materi, strategi pembelajaran, metode evaluasi, serta pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, pengembangan kurikulum PAI membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti guru, pemerintah, masyarakat, dan keluarga, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. Dengan sinergi yang baik, kurikulum PAI dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi, degradasi moral, dan isu-isu kontemporer lainnya. Melalui evaluasi berkelanjutan dan inovasi yang terus-menerus, kurikulum PAI diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya memiliki keimanan yang kokoh dan akhlak mulia, tetapi juga kompeten secara intelektual dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31-39.
- Kindarasa, H. C., & Ganesha, P. P. (2019). Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran di STAI Daarussaalam Sukabumi. *Textura*, 6(2), 85-109.
- Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 81-100.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural (Suatu prinsip-prinsip pengembangan). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2).
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Napitupulu, D. S., Okatafera, A., Lesmana, D. Y., & Adawiyah, S. R. (2023). Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 11(1), 73-84.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(01).
- Ridwan, A., Novianto, F. D., & Sodik, M. F. (2024). Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Bungo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 363-375.
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122-130.
- Yuliana, A. T. R. D., Ramadhani, D. M., Kemala, A. V., Hasibuan, N. B., Utami, O. N., & Widowati, L. (2023). Pengembangan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), 87-96.